

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP KADER KESEHATAN TENTANG IMUNISASI HPV DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGANDAN SEMARANG

Siti Nurjanah¹⁾, Dewi Puspitaningrum²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Diploma III Kebidanan
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : shalmadenayu@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang : Kanker merupakan suatu penyakit tidak menular. Salah satu penyakit paling mematikan yang menghantui kehidupan perempuan adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker ketiga yang dijumpai pada sistem reproduksi wanita (Faizah, 2010). Pengetahuan yang cukup sangat penting untuk mencegah terjadinya kanker serviks sedini mungkin. Pencegahan agar terhindar dari virus HPV adalah dengan imunisasi vaksin. Perlu dilakukan upaya peningkatan tentang pendidikan kesehatan dan pengetahuan kanker serviks serta imunisasi kanker serviks dari kader kepada beberapa wanita usia subur.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap kader kesehatan tentang imunisasi HPV di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Semarang.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 41 responden, teknik sampling yang digunakan adalah Accidental Sampling.

Hasil : Pendidikan kesehatan sebagian besar diikuti oleh 33 (80,5%) responden. Sikap kader kesehatan tentang imunisasi HPV sebagian besar yaitu positif sebanyak 38 (92,7%).

Kesimpulan : berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *p* value sebesar 0,092, ini menunjukkan hasil yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap kader kesehatan tentang imunisasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Semarang

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Sikap, Imunisasi HPV

ABSTRACT

Background: Cancer is not a communicable disease. One of the most deadly diseases that haunt the lives of women is cervical cancer. Cervical cancer is the third cancer that have found in the female reproductive system (Faizah, 2010). Sufficient knowledge is essential to prevent the occurrence of cervical cancer as early as possible. Prevention to avoid HPV virus is vaccine immunization. It is necessary to improve health education and knowledge about cervical cancer and cervical cancer immunization of cadres to some women of childbearing age.

Objectives: Determine the effect of health education on the attitudes of health workers on HPV immunization in Puskesmas Pegandan Semarang.

Methods: Type of research is an analytic study with cross sectional approach. Sample of 41 respondents was using Accidental Sampling as sampling technique.

Results: Health education is largely followed by 33 (80.5%) respondents. Attitudes about HPV immunization health workers are mostly positive in 38 (92.7%).

Conclusion: based on the results, the results of the *p* value of 0.092, this indicates that there is no influence of the results of a significant effect of health education on health worker attitudes about HPV immunization in Semarang Pegandan Working Area Health Center.

Keywords: Health Education, Attitudes, HPV Immunization

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa penyakit kanker serviks telah menduduki peringkat pertama dari berbagai tipe kanker penyebab kematian wanita di dunia. Data dari WHO, di Indonesia terjadi setiap harinya 40-45 terdiagnosis kanker serviks dan 20-25 diantaranya meninggal. Hal ini menyebabkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi di dunia. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2003 menyebutkan, sekitar 500.000 perempuan setiap tahunnya di diagnosis menderita kanker serviks dan hampir 60% di antaranya meninggal dunia. Penyakit kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor satu perempuan Indonesia, melebihi kanker payudara (Faizah, 2010).

Kejadian kanker serviks di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kasus penyakit kanker yang ditemukan pada tahun 2009 sebesar 24.204 kasus lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2008 sebanyak 27.125 kasus, terdiri dari Ca. serviks 9.113 kasus (37,65%), Ca. mammae 12.281 kasus (50,74%), Ca. hepar 2.026 kasus (8,37%) dan Ca. paru 784 kasus (3,24%) (Dinkes Provinsi Jateng, 2009). Di Kota Semarang, berdasarkan laporan yang berasal dari Rumah Sakit dan Puskesmas kasus penyakit kanker pada tahun 2010 ditemukan sebanyak 11.978, terdiri dari Kanker Payudara 5.393 kasus (45%), Kanker Serviks 6.003 kasus (50%), Kanker Hati dan Empedu 304 kasus (3%), Kanker Bronkus dan Paru 278 kasus (2%).

Besarnya kematian penduduk yang disebabkan kanker karena terlambat memeriksakan ke fasilitas kesehatan seperti di Puskesmas dan Rumah Sakit. Berdasarkan penelitian, penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang penyakit sebanyak 47%, kemudian takut operasi 14,5%, tumor tidak nyeri 12,5%, kurang biaya 9,4%, lain-lain 10,2% (Dinkes Provinsi Jateng, 2006).

Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat adalah dengan memberdayakan masyarakat. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu. (Yulifah, R. dan Yuswanto, TJA, 2005).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari Puskesmas Pegandan hingga bulan Juli 2013 hanya terdapat 3 orang yang melakukan imunisasi kanker serviks dan masih kurangnya pengetahuan tentang imunisasi HPV (vaksin kanker serviks). Dengan demikian maka perlu dilakukan upaya peningkatan peran kader tentang pendidikan kesehatan imunisasi kanker serviks untuk membangkitkan kesadaran serta sikap masyarakat tentang bahaya kanker serviks.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Semarang sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Acidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau bersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 41 orang

Variabel dependent penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel independent penelitian ini adalah pendidikan kesehatan. Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Analisis bivariat untuk mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala yang ada. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Umur

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di RW 08 Kel. Gajahmungkur Semarang tahun 2014

| Umur | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|--------|---------------|----------------|
| 21-25 | 5 | 12,2 |
| 26-30 | 7 | 17,1 |
| 31-35 | 18 | 43,9 |
| 36-40 | 11 | 26,8 |
| Jumlah | 41 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur diatas diperoleh sebagian besar responden dengan umur 31-35 sebanyak 18 responden (43,9%).

Berdasarkan karakteristik umur responden yang menjadi kader sebagian besar berusia 31-35 tahun. Seiring bertambahnya usia seseorang maka pengalaman juga akan semakin bertambah. Seseorang cenderung menerapkan pengalamannya terdahulu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Usia lebih dari 30 tahun merupakan suatu periode kehidupan seseorang yang telah berkembang matang dan utuh (Irmayati, 2007).

2. Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan di RW 08 Kel. Gajahmungkur Semarang Tahun 2014

| Umur | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|--------|---------------|----------------|
| SD | 7 | 17,1 |
| SMP | 11 | 26,8 |
| SMA | 19 | 46,3 |
| PT | 4 | 9,8 |
| Jumlah | 41 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan sebagian sebesar berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (46,3%).

Berdasarkan pendidikan responden dan lamanya menjadi kader sebagian besar kader kesehatan berpendidikan SMA dan menjadi kader kesehatan 1-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kader kesehatan berperan penting dalam penyerapan informasi yang diberikan kepada masyarakat. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan (Irmayanti, 2007).

3. Lama Menjadi Kader

Tabel 4.3

Distribusi lama responden menjadi kader di RW 08 Kel. Gajahmungkur Semarang tahun 2014

| Lama Kader | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|------------|---------------|----------------|
| 1-5 | 23 | 56,1 |
| 6-10 | 11 | 26,8 |
| 11-15 | 6 | 14,6 |
| 16-20 | 0 | 0 |
| 21-25 | 1 | 2,4 |
| Jumlah | 41 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa distribusi lama responden menjadi kader diperoleh sebagian besar responden menjadi kader 1-5 tahun sebanyak 23 orang (56,1%).

4. Keikutsertaan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Yang Pernah Mengikuti Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi HPV Di RW 08 Kel. Gajahmungkur Semarang Tahun 2014

| Umur | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Mengikuti | 33 | 80,5 |
| Tidak Mengikuti | 8 | 19,5 |
| Jumlah | 41 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden yang mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 33 orang (80,5%), sedangkan yang tidak mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 8 orang (19,5%).

5. Sikap Kader Kesehatan tentang Imunisasi HPV

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Sikap Kader Kesehatan Tentang Imunisasi HPV Di RW 08 Kel. Gajahmungkur Semarang Tahun 2014)

| Umur | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|---------|---------------|----------------|
| Positif | 38 | 92,7 |
| Negatif | 3 | 7,3 |
| Jumlah | 41 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa distribusi frekuensi sikap kader kesehatan tentang imunisasi HPV yang positif sebesar 38 (92,7%), sedangkan negatif sebesar 3 (7,3%).

Pada penelitian ini sikap kader kesehatan tentang imunisasi HPV sebagian besar mempunyai sikap yang positif (92,7%). Hal ini dipengaruhi oleh suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Menurut Allport (1945) sikap mempunyai 3 komponen yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk beradat (Green, 2000).

Pendidikan kesehatan dilakukan untuk mencapai tingkatan sikap seseorang agar dapat mengubah persepsi yang nantinya dapat mengubah perilaku hidupnya menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan dari analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dari pendidikan kesehatan yang dapat mengubah atau meningkatkan sikap untuk melakukan imunisasi HPV sebagai pencegahan primer terhadap kanker serviks.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Azwar (2011), bahwa berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang yang kemudian juga akan membentuk suatu sikap tertentu. Proses perubahan sikap pada individu dipengaruhi oleh penerimaan sebuah pesan, dan seberapa penting dan relevan pesan tersebut untuk individu itu sendiri (Azwar, 2011).

B. Analisis Bivariat

- a. Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Kader Kesehatan tentang Imunisasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Semarang

Tabel 4.7

Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Kader Kesehatan tentang Imunisasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Semarang (RW 08 Kel. Gajahmungkur) bulan Februari tahun 2014

| Keikutsertaan | Sikap | | | | Total | | P value |
|---------------|---------|------|---------|-----|-------|-----|---------|
| | Positif | | Negatif | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tidak Ikut | 6 | 75 | 2 | 25 | 8 | 100 | 0,092 |
| Ikut | 32 | 97 | 1 | 3 | 33 | 100 | |
| Total | 38 | 92,7 | 3 | 7,3 | 41 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil penelitian bahwa pada penelitian ini uji *chi square* tidak dapat digunakan karena masih ada 2 sell (50,0%) yang expected countnya kurang dari 5 sehingga dilakukan uji alternative dengan menggunakan uji *fisher's exacted table* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000, karena $p\ value = 0,092 > 0,05$, analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap kader kesehatan diperoleh bahwa dari 8 orang yang tidak mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 6 orang (75%) bersikap positif, sedangkan dari 33 orang yang mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 32 orang (97%) bersikap positif. Hasil uji statistic didapatkan nilai P value = 0,092 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap kader kesehatan tentang imunisasi HPV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap sikap kader kesehatan tentang imunisasi HPV. Hal ini sikap kader tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor sosial ekonomi, fasilitas dan sumber daya yang lain. Berdasarkan pengamatan peneliti, responden menyatakan bahwa peminatan masyarakat terhadap imunisasi HPV masih sedikit karena harga imunisasi tidak terjangkau atau terlalu mahal untuk kalangan sosial ekonomi menengah kebawah. Ketersediaan akses informasi tentang imunisasi HPV masih kurang. Akses informasi bisa berupa internet, perpustakaan, media cetak ataupun elektronik. Menurut Kuswandi (1996) menyatakan bahwa media memiliki potensi yang besar dalam mengubah sikap. Media dapat mengalirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu yang bersamaan, penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar kader kesehatan yang mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 33 orang (80,5%).
2. Sebagian besar sikap kader kesehatan yaitu positif sebesar 38 (92,7%).
3. Pendidikan kesehatan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap kader kesehatan tentang imunisasi HPV di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lena. 2009. *Mengobati Kanker Serviks dan 32 Jenis Kanker Lainnya*. Landscape, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Benson, Ralph C. 2008. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. EGC, Jakarta
- Bustan, M. N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Rineka Cipta, Jakarta
- Faizah, S.A. 2010. *Waspada Kanker Serviks*. Lintang Aksara, Yogyakarta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Lestadi, Julisar. 2009. *Sitologi Pap Smear Alat Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*. EGC, 2009
- Liewellyn-Jones, Derek. 2002. *Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi*. Hipokrates, Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Romauli, Suryati. dan Vindari, Anna Vida. 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Sukaca, Bertiani E. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Genius, Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Wawan, A. dan M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Wijayanti, Daru. 2009. *Fakta Penting Reproduksi Wanita*. Book Marks, Yogyakarta